

# BAB I

## PENDAHULUAN

### 1.1 LATAR BELAKANG MASALAH

Indonesia merupakan salah satu negara yang memiliki tingkat konsumtif masyarakat yang tinggi. Menurut Heppy Tranggono, Ketua *Indonesian Islamic Business Forum* (IIBF) pada tahun 2011, penyebab dari sikap konsumtif ini adalah mentalitas bangsa. Selain disebabkan pasar dalam negeri lebih banyak produk-produk asing dan masyarakat lebih tertarik membeli produk luar negeri dibanding produk buatan dalam negeri, hal ini juga disebabkan karena masyarakat Indonesia yang menjadi pengusaha hanya sebagian dari sekian juta rakyat. Persentasenya hanya 0,18 persen. Selain itu masih minimnya partisipasi masyarakat dalam investasi di pasar modal.

Apabila dilihat dari pernyataan ini, investasi merupakan salah satu indikator yang perlu dipertimbangkan untuk mengurangi sikap konsumtif dari masyarakat. Salah satu bentuk investasi yang saat ini sangat diupayakan pemerintah yaitu investasi pada pasar modal. Untuk meningkatkan investasi di pasar modal ini, tentunya dibutuhkan edukasi terhadap masyarakat. Hal ini berguna untuk meningkatkan pengetahuan keuangan (*financial literacy*) masyarakat agar lebih mengenal dan tertarik untuk melakukan investasi di pasar modal. Upaya edukasi ini, terus dilakukan pemerintah sehingga pada gambar di bawah dapat dilihat dari tahun ketahun, bentuk investasi masyarakat khususnya pada saham semakin meningkat dengan peningkatan yang sangat signifikan dibandingkan dengan instrument lainnya, yakni sebesar 916%.



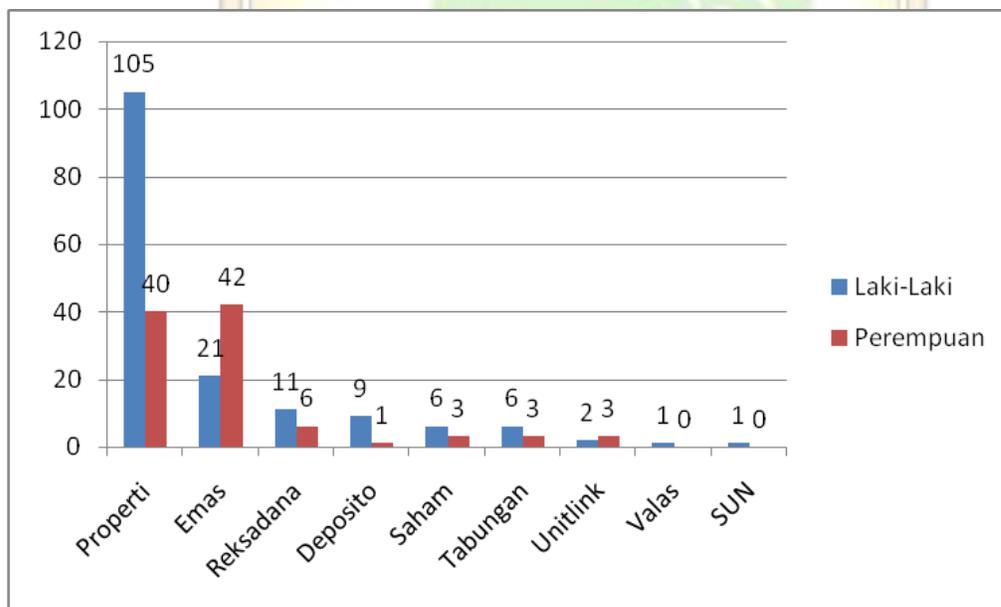
Sumber: Bloomberg, BI

Gambar 1.1: Perbandingan imbal hasil instrument investasi tahun 2002-2012

Dengan adanya pengetahuan mengenai keuangan (*financial literacy*), diharapkan hal ini akan berpengaruh terhadap perilaku masyarakat khususnya dapat mengurangi perilaku konsumtif masyarakat agar lebih menganggarkan keuangannya untuk melakukan investasi.

Selain *financial literacy*, demografi juga merupakan faktor lain yang memengaruhi minat investasi. Faktor demografi adalah bagian yang melekat pada individu dan mampu untuk mempengaruhi individu dalam mengambil keputusan. Perbedaan karakteristik demografi dari individu menyebabkan individu menjadi lebih kompeten dalam memahami informasi keuangan yang ada (Graham, dkk, 2005). Menurut Lewellen, Lease dan Schlarbaum (1977), faktor demografi meliputi jenis kelamin, pendapatan, usia, pendidikan dan pendapatan. Berdasarkan penelitian dari Prince (1995), jenis kelamin merupakan salah satu faktor yang mempengaruhi perilaku penggunaan uang seseorang.

Ristante (2007) mengatakan ada banyak pegawai yang masih memiliki hutang pada saat memasuki masa pensiun, yang menyebabkan uang pensiun atau pesangon yang diterima habis digunakan untuk membayar berbagai cicilan kredit (dalam Matrutty, 2013). Hal tersebut menunjukkan bagaimana akibat dari kurangnya perhatian pegawai atau karyawan untuk mempersiapkan masa pensiun dengan mengontrol setiap pemasukan dan pengeluaran keuangan mereka, sehingga perencanaan dan pengelolaan keuangan merupakan Berdasarkan sumber yang dikutip dari kontan survey investasi, minat investasi kaum pria lebih tinggi dibandingkan wanita. Hal ini diperlihatkan oleh gambar 1.2.



Gambar 1.2 Perbandingan jumlah investasi laki-laki dan perempuan tahun 2011

Gambar di atas, merupakan hasil survey yang dilakukan oleh kontan survey investasi terhadap 250 responden. Dalam gambar memperlihatkan bahwa minat investasi kaum pria rata-rata lebih tinggi dari minat investasi kaum wanita. Sedangkan kaum wanita lebih menyukai

melakukan investasi pada instrument emas. Hal ini dikarenakan selain melakukan investasi dengan emas, kaum wanita juga suka memperindah diri dengan emas tersebut. Sehingga emas memiliki dua fungsi bagi kaum wanita. Sedangkan kaum pria lebih menyukai investasi pada jenis properti dan sekuritas lainnya. Hal ini karena pria lebih menyukai tantangan dari pada perempuan yang cenderung menolak risiko fluktuasi dari investasi sekuritas yang tidak pasti. Selain terkait dengan investasi, sesungguhnya hal ini juga berkaitan dengan faktor psikologis dan perilaku keuangan dari masing-masing *gender*.

Menurut penelitian Ibrahim & Alqaydi (2013) menyimpulkan bahwa rata-rata tingkat literasi keuangan di UEA secara statistik berada di bawah nilai rata-rata dan tidak ada perbedaan yang signifikan diantara laki-laki dan perempuan. Hasil penelitian juga menunjukkan bahwa individu dengan konsumsinya yang baik cenderung tidak menggunakan kartu kredit, mereka lebih cenderung meminjam kepada bank dan kepada anggota keluarga atau teman. Penelitian lainnya, Bahovec, Barbić, & Palić (2015) menunjukkan bahwa perbedaan tingkat literasi keuangan menyebabkan perbedaan perilaku meminjam. Tingkat pendapatan juga tidak signifikan dengan tingkat literasi keuangan.

Dari hasil penelitian yang berbeda tersebut, maka peneliti merasa harus meneliti kembali dengan menggunakan sampel yang berbeda. Pada penelitian ini peneliti mengambil sampel karyawan PNS. Karena PNS dianggap memiliki pekerjaan tetap, penghasilan tetap dan mempunyai latar belakang pendidikan yang lebih memadai sehingga seharusnya karyawan memiliki pengetahuan keuangan yang baik dan dapat mengelola penghasilannya.

Karyawan PNS yang mampu mengontrol diri secara psikologis belum tentu mampu berperilaku terhadap uang yang ada di tangan mereka dengan bijak, karena kontrol diri dipengaruhi oleh berbagai faktor diantaranya faktor demografi. Pada saat sekarang ini, setiap

orang diuntut untuk mampu bersikap bijak terhadap uang yang ada pada mereka, apalagi karyawan yang pendapatan mereka terima di awal bulan.

Menurut Yulis, (2010) tidak semua individu terbiasa melakukan pengelolaan keuangan pribadinya, karena mereka baru akan menyadari ketika kondisi keuangan di lingkungan sekitar mereka mengalami perubahan yang signifikan. Begitu juga dengan karyawan, untuk pengelolaan keuangan belum tentu semua karyawan mampu berperilaku terhadap keuangan mereka dengan baik, dikarenakan banyaknya karyawan yang meminjam uang ke bank untuk keperluan investasi dan konsumsi,

Oleh karena itu, berdasarkan latar belakang yang telah dipaparkan di atas, peneliti akan mencoba mengambil judul penelitian mengenai **“Analisis Hubungan *Financial Literacy* dan Demografi Terhadap Keputusan Investasi dan Konsumsi pada Pegawai Negeri Sipil kota Bukittinggi”**.

## 1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian di atas, maka yang menjadi rumusan masalah dalam penelitian ini adalah:

1. Bagaimana hubungan *Financial Literacy* terhadap minat investasi pegawai negeri sipil di kota Bukittinggi?
2. Bagaimana hubungan faktor demografi terhadap minat investasi pegawai negeri sipil di kota Bukittinggi?
3. Bagaimana hubungan *financial literacy* terhadap konsumsi pegawai negeri sipil di kota Bukittinggi?
4. Bagaimana hubungan faktor demografi terhadap konsumsi pegawai negeri sipil di kota Bukittinggi?

### 1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka penelitian ini bertujuan untuk:

1. Menganalisis hubungan *financial literacy* terhadap minat investasi pegawai negeri sipil di kota Bukittinggi
2. Menganalisis hubungan faktor demografi terhadap minat investasi pegawai negeri sipil di kota Bukittinggi
3. Menganalisis hubungan *financial literacy* terhadap konsumsi pegawai negeri sipil di kota Bukittinggi
4. Menganalisis hubungan faktor demografi terhadap konsumsi pegawai negeri sipil di kota Bukittinggi

### 1.4 Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat antara lain:

1. Manfaat Teoritis
  - a. Secara akademis, penelitian ini diharapkan memberikan kontribusi pada perkembangan teori dan wawasan di Indonesia, khususnya terkait tentang minat investasi pegawai negeri sipil di kota Bukittinggi
  - b. Menambah khasanah pengetahuan, memberikan informasi dan menjadi alternatif literature yang mengkaji tentang hubungan *financial literacy* dan faktor demografi terhadap minat investasi pegawai negeri sipil di kota Bukittinggi

## 2. Manfaat Praktis

### a. Bagi Akademis

Manfaat yang diharapkan dari hasil penelitian ini yaitu dapat digunakan sebagai pertimbangan untuk meningkatkan minat investasi. Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi referensi untuk menentukan metode pengajaran, agar minat mahasiswa untuk melakukan investasi dapat tumbuh

### b. Bagi Lembaga Sekuritas

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi referensi untuk menentukan arah edukasi bagi masyarakat.

### c. Bagi pemerintah

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi pertimbangan dalam penentuan kebijakan yang berkaitan dengan kurikulum pembelajaran investasi

## 1.5 Ruang Lingkup Penelitian

Penelitian ini berfokus kepada pegawai negeri sipil di kota Bukittinggi dan meneliti tentang **Analisis hubungan *financial literacy* dan faktor demografi terhadap keputusan investasi dan konsumsi.**

## 1.6 Sistematika Penulisan

Sistematika penulisan dalam penyusunan skripsi ini adalah :

### BAB I PENDAHULUAN

Terdiri atas Latar Belakang, Rumusan Masalah, Tujuan dan Manfaat Penelitian, Ruang Lingkup Penelitian serta Sistematika Penulisan.

## BAB II TINJAUAN LITERATUR

Terdiri atas kerangka penelitian yang relevan dengan penelitian terdiri dari Landasan Teori, Tinjauan Penelitian Terdahulu, dan Kerangka Pemikiran

## BAB III METODE PENELITIAN

Terdiri atas Rancangan Penelitian, Tempat Penelitian, Populasi dan Sampel, Jenis dan Sumber Data, Teknik Pengumpulan Data, Variabel Penelitian dan Definisi Operasional serta Instrumen Penelitian dan Analisis Data.

## BAB IV HASIL DAN PENELITIAN

Dalam bab ini membahas hasil proses Penyebaran Kuisioner Penelitian, Deskriptif Umum Responden, Analisis Data untuk Penelitian Hipotesis, dan Pembahasan Hasil Penelitian.

## BAB V PENUTUP

Dalam bab ini berisikan Kesimpulan atas penelitian yang telah dilakukan, Implikasi hasil penelitian, Keterbatasan penelitian dan Saran.

